

Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal

Nilda Elfemi^{1*},

Pendidikan Sosiologi, Universita PGRI Sumatera Barat, Padang; elfeminilda@gmail.com

Yuhelna^{2,}

Studi Humanitas, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang; lenayuhelna86@gmail.com

Dian Kurnia Anggreta^{3,}

Pendidikan Sosiologi, Universita PGRI Sumatera Barat, Padang; anggreta14@gmail.com

Isnaini^{4,}

Studi Humanitas, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang; ichagta@gmail.com

Erningsih^{5,}

Pendidikan Sosiologi, Universita PGRI Sumatera Barat, Padang; erningsihanit@gmail.com

Sarbaitini⁶

Pendidikan Sosiologi, Universita PGRI Sumatera Barat, Padang; bet_sarbaitinil@yahoo.co.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: --- ; Direvisi: ---; Diterima: ---

Cara citasi: Nama Belakang, Inisial Nama Depan. Inisial Nama Tengah., Nama Belakang, Inisial Nama Depan., & Nama Belakang, Inisial Nama Depan. Inisial Nama Tengah. (Tahun).

Judul Artikel. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, vol(yy), xx-yy.

Abstrak. Tulisan ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sasaran kegiatan siswa SMP (remaja awal) tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja. Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Sumatera Barat juga tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Kota-kota besar. Kenakalan remaja saat ini beragam, mulai dari membolos sekolah, kebut-kebutan di jalan, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual pranikah, perkuliahian antar pelajar, dan lainnya. Persoalan kenakalan remaja sulit di akomodir oleh pihak sekolah karena tuntutan remaja yang begitu kompleks. Dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak (sinergi keluarga inti, keluarga luas, lembaga pendidikan, pemerintah, perguruan tinggi) dalam mengatasi kenakalan tersebut. Berbagai studi menunjukkan secara struktur, pihak tersebut berkontribusi dalam upaya preventif. Namun dalam artikel ini dinyatakan perlu pelibatan *peer group* memperkuat upaya preventif kenakalan remaja. Atas dasar ini, kami tim pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan pemahaman kepada siswa tentang kenakalan remaja, sebagai upaya penyadaran untuk menghindari kenakalan remaja, serta membentuk remaja yang menjalankan fungsi kontrol dalam mencegah kenakalan remaja yang berpotensi dilakukan oleh kelompok sebaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memfokuskan pada siswa SMP N 2 Mungka, Kabupaten 50 Kota. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas 1, kelas 2, serta guru.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Preventif Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Dewasa ini fenomena kenakalan remaja tidak hanya terjadi pada Negara miskin dan berkembang saja, tetapi juga terjadi di Negara maju. Pada akhir-akhir ini bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia semakin meluas, beragama dan fenomena kenakalan tersebut banyak di bicarakan dan didiskusikan oleh para ilmuwan, para pakar hukum, ulama, akademisi, dan mereka mencoba mengupas tuntas permasalahan yang terjadi dan berusaha mencari pemecahannya. Namun demikian kenakalan remaja tetap saja ada dan permasalahannya meluas, kompleks, dan rumit. Kenakalan tidak saja terjadi di kota-kota besar, tetapi telah masuk ke desa-desa (Dewi, Wibawa, and Gautama 2017; Lapamusu, Wua, and Kaunang 2018; Lestari 2012).

Remaja di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencapai 16,17% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama. Jumlah ini setara dengan ±44 juta jiwa remaja di Indonesia. Dengan jumlah ini, penduduk kelompok usia remaja merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai aset penting Negara. Jika remaja-remaja tersebut menunjukkan sikap dan potensi diri yang positif dan bermanfaat, ini mendukung target pemerintah menjadi Indonesia Emas tahun 2045 (Chrismastianto, Vanriel, and Anas 2019). Namun jika menunjukkan sikap dan perilaku yang negatif maka akan menimbulkan petaka bagi Bangsa dan Negara (Angraini, Ramli, and Fakhruddin 2018; Fusnika et al. 2019). Menurut BKKBN kondisi kenakalan remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Terjadi pernikahan pada usia remaja
2. Terjadi sex pra nikah dan kehamilan yang tidak diinginkan
3. Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja
4. MMR 343 /100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan.
5. HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja.
6. Miras dan narkoba.

Adapun menurut hasil penelitian BNN yang bekerja sama dengan UI menunjukkan:

1. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%.
2. Kelompok teratur pakai terdiri dari penyalahguna ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22%.
3. Kelompok pecandu terdiri dari penyalahguna ganja 75%, heroin/ putaw 62%, shabu 57%, ekstasi 34% dan obat penenang 25%.
4. Penyalahguna narkoba dengan suntikkan (IDU) sebesar 56% (527.000 orang) dengan kisaran 515.000 samapai 630.000 orang.
5. Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian/ konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp.11,3 triliun.

Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Sumatera Barat juga tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Kota-kota besar. Kenakalan remaja saat ini

sangat banyak macamnya antara lain membolos sekolah, kebut-kebutan di jalan, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual pranikah, perkuliahian antar pelajar, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja ini telah menjurus pada kriminalitas yang tentunya akan berkontribusi menambah angka kriminalitas di Indonesia (BPS 2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan, kerap ditantang untuk menyelesaikan persoalan kenakalan remaja. Namun artikel ini menyatakan upaya pencegahan kenakalan remaja memerlukan kolaborasi antar berbagai pihak dan lembaga (keluarga, sekolah, negara, akademisi, dan serta remaja itu sendiri). Sehingga menjadikan remaja sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai pihak yang memiliki power, negara dalam hal ini pemerintah dapat memberikan masukan-masukan yang positif bagi instansi, pendidik maupun siswa yang berhubungan langsung dalam kehidupan remaja itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan Koordinasi, pembinaan, dan pendidikan siswa dalam upaya pencegahan kenakalan remaja akan dapat menyampaikan sesuatu hal yang positif bagi siswa dalam berperilaku. Guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, dan mencapai generasi muda yang unggul.

Sebagai pihak yang mengkaji fenomena masyarakat, khususnya fenomena kenakalan remaja, kami tim yang tergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan sudut pandang Sosiologi dalam melihat fenomena ini, akan melaksanakan kegiatan koordinasi, pembinaan dan pendidikan pada siswa dalam pencegahan kenakalan remaja, sebagai upaya langsung untuk menekan dan mencegah kenakalan remaja. Setelah melihat dan memahami tentang perilaku kenakalan remaja terdidik, terungkap beberapa permasalahan yang mesti dicarikan solusinya secara cepat dan tepat. Hasil identifikasi, terungkap permasalahan sebagai berikut :

1. Kenakalan remaja terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua dan rendahnya pengetahuan remaja dalam memilah informasi yang didapat dari lingkungan.
2. Pergaulan remaja yang cenderung bebas dan rendahnya pengetahuan agama.
3. Derasnya perkembangan teknologi dan informasi modern seolah tidak dibatasi, telah mempengaruhi remaja yang masih mencari jati diri sehingga mudah terpengaruh.

Atas pertimbangan hal tersebut, tim kegiatan pengabdian merasa perlu mensosialisasikan upaya penganggulan remaja, dengan kelompok remaja awal menjadi sasaran kegiatan, yang didampingi oleh guru di Sekolah. Sosialisasi kepada remaja bertujuan untuk: mengedukasi remaja seputar kenakalan remaja dan dampak, serta remaja yang telah teredukasi, mampu menjalankan fungsi kontrol atas tindakan kenakalan remaja oleh kelompok teman sebaya. Fungsi kontrol teman sebaya ini berjalan dengan argumentasi, kelompok teman sebaya mempunyai pendekatan dalam relasi horizontal, sehingga terminimalisir pendekatan top-down (relatif kurang membumi, untuk memahami remaja).

Metode

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Tim menyampaikan maksud mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sasaran kegiatan ini siswa dan guru. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan memfasilitasi tim dengan menyediakan ruangan tempat kegiatan dilaksanakan dan alokasi waktu kegiatan.

Remaja awal dalam tulisan ini adalah penduduk kelompok usia remaja dalam rentang usia 12-15 tahun (Swastika and Prastuti 2021), atau remaja dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi yang dihadiri oleh siswa SMP N 2 Mungka. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain adalah fenomena meningkatnya kenakalan remaja dengan berbagai bentuk baik di Indonesia pada umumnya dan Sumatera barat pada khususnya, upaya mengatasi kenakalan remaja, serta peran remaja menjalankan fungsi kontrol agar tercapai preventif atas berbagai potensi kenakalan remaja.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan. Berikut disajikan tahapan pelaksanaan kegiatan secara deskriptif.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan, tim mendiskusikan kenakalan remaja yang kerap terjadi dengan mencari data tentang kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, Sumatera Barat khususnya. Tim menentukan target kegiatan ini dan diputuskan diberikan kepada siswa di sekolah, dan guru (sebagai pendamping). Setelah menyusun rencana kegiatan, tim menemui pihak sekolah untuk menyampaikan maksud kegiatan yang dilaksanakan. Sekolah menyambut baik kegiatan ini. Kemudian disepakati waktu pelaksanaan kegiatan ini.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan pengenalan tim kepada guru dan siswa. Pengenalan dipimpin oleh Drs. Nilda Elfemi, M.Si. pengenalan kampus Universita PGRI Sumatera Barat. Pengenalan tim yang memberikan materi dalam kegiatan pengabdian ini.

Materi yang disajikan dengan mengenalkan yang dimaksud dengan kenakalan remaja. Merujuk dari Kartono (2005), kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, akibatnya mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah:

1. Penyalahgunaan narkoba
2. Minum-minuman keras
3. Pergaulan bebas (perbuatan asusila)
4. Kebut-kebutan
5. Tauran
6. Mencuri

7. Bolos sekolah
8. *Bullying* (mengintimidasi teman)

Berdasarkan data BNN tahun 2014 penyalahgunaan narkoba meningkatkan rata-rata 28,9% per-tahun di Indonesia. Diproyeksikan naik 2,8% tahun 2015, artinya 5-6 juta jiwa. Sedangkan di Sumatera Barat tahun 2011 prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,94% dari jumlah penduduk yaitu 3.296.900 jiwa. Berdasarkan data ini Sumatera Barat masuk peringkat ke-11 di Indonesia.

Beberapa data kenakalan remaja di antaranya:

1. Berdasarkan data BNN, untuk Penyalahgunaan narkoba terdapat 50-60% dari total 4,2 juta pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja yakni kalangan pelajar dan mahasiswa
2. Survey Universitas Indonesia ditemukan 39% remaja usia 15-19 tahun, di kota-kota besar Indonesia, sudah pernah berhubungan seksual
3. Data BKKBN tahun 2000 ditemukan terdapat 2,4 juta kasus aborsi/tahun dan sekitar 20 persen (\pm 700-800 ribu) dilakukan oleh remaja
4. \pm 150.000 anak di bawah usia 18 tahun menjadi pekerja seks.

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak seperti:

- a. Mencuri, merampok dan berbagai tindak kekerasan maupun seks bebas
- b. Tidak sadarkan diri, bahkan detak jantung semakin melemah
- c. Memunculkan angan-angan
- d. Kerusakan pada organ tubuh, mulai dari jantung, paru, hati dan ginjal

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diselingi dengan kegiatan *brainstroming* dengan siswa di Sekolah. Secara konseptual *brainstroming* ini mampu menggali ide baru dari partisipan (Ritter and Mostert 2018). Metode ini mampu menggali pemahaman dan perspektif siswa seputar kenakalan remaja, serta menemukan berbagai upaya preventif upaya penanganan kenakalan remaja. Dalam dialog dengan Siswa mereka memiliki pemahaman bahwa perilaku kenakalan remaja yang telah disajikan sebuah tindakan menyalahi aturan, norma, merugikan diri sendiri, dan mengganggu stabilitas masyarakat. Jika tidak segera atasi, mendorong ke arah tindakan kriminal, yang menempatkan pada konsekuensi hukum. Kemudian dalam dialog siswa menawarkan beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan oleh remaja itu sendiri dalam menjalankan peran kelompok sebaya menjalankan fungsi kontrol, yaitu: 1) Peka atas perubahan perilaku teman; 2) Melakukan pendekatan persuasif kepada teman yang berpotensi melakukan kenakalan remaja; 3) Meminta bantuan orang dewasa (Seperti: orang tua, guru, tokoh adat) membantu menyelesaikan persoalan dan kesulitan yang dialami siswa (remaja).

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan kali di SMP N 2 Mungka mendapat sambutan positif dari sekolah. Kegiatan ini memberi pengetahuan pada siswa tentang jenis-jenis kenakalan remaja, serta menjelaskan upaya pencegahan yang dilakukan oleh remaja. Dalam diskusi saat penyampaian materi terdapat tanya jawab yang menarik seputar kenakalan remaja. Mereka memiliki pengetahuan seputar kenakalan remaja, konsekuensi, dan peran yang dapat mereka ambil dalam mengatasi kenakalan tersebut. Tulisan ini memiliki keterbatasan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi kenakalan remaja di lokasi kegiatan pengabdian. Ini menjadi catatan dan dapat dilanjutkan dalam kegiatan berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul **“Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja”**. Usulan ini ditulis bertujuan memberi pemahaman pada remaja (Siswa SMP N 2 Mungka) tentang kenakalan remaja beserta upaya penanggulangannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru SMP N 2 Mungka, yang menyambut baik kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan,
2. Pimpinan Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini
3. Pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat
4. Kolega Universitas PGRI Sumatera Barat yang sudah membantu dalam melaksanakan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua. Kami tim pengabdian pada masyarakat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan ini dalam skop regional. Kegiatan sejenis dirasa perlu dilakukan dan ditingkatkan ke tahap penilaian efektivitas kegiatan.

Daftar Pustaka

- Angraini, Najia, Ramli, and Zulfah Fakhruddin. 2018. “Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 8(1):97–115.
- BPS. 2022. *Statistik Kriminal 2022*. edited by T. E. Rahayu and D. Setiyowati. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, Melki Vanriel, and M. Azwar Anas. 2019. “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur.” Pp. 758–62 in *Prosiding PKM-CSR*. Vol. 2.
- Dewi, Yustika Tri, Budhi Wibawa, and Arie Surya Gautama. 2017. “Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja.” Pp. 188–95 in *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4.
- Fusnika, Fusnika, Dessy Triana Relita, Agnesia Hartini, and Sarayati Sarayati. 2019.

- “Peran Perguruan Tinggi Dalam Mensosialisasikan Dampak Kenakalan Remaja Di Smpn 03 Peniti Kabupaten Sekadau.” *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4(1):89–101.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapamusu, Iin, Telly D. Wua, and N. F. Kaunang. 2018. “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2(1):48–53.
- Lestari, Puji. 2012. “Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 12(1):16–38.
- Ritter, Simone M., and Nel M. Mostert. 2018. “How to Facilitate a Brainstorming Session: The Effect of Idea Generation Techniques and of Group Brainstorm After Individual Brainstorm.” *Creative Industries Journal* 11(3):263–77.
- Swastika, Gita Maharani, and Endang Prastuti. 2021. “Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Rentang Usia Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 26(1):19–34.